Gurutta
Journal of Learning, Teaching, and Instruction
Volume 1, Nomor 1, Januari 2024

PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI ZAKAT DI KELAS V UPT SDN 26 TAMANROJA

Hasan[1], Nur Husnul Khatimah[2]

[1]hasan12@gmail.com, [2]nurhusnulkhatimah9@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi zakat melalui penerapan model Project Based Learning (PjBL) di kelas V UPT SDN 26 Tamanroja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V UPT SDN 26 Tamanroja. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model PjBL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi zakat. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 60%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 92%. Selain itu, penerapan model PjBL juga meningkatkan keaktifan, keterlibatan, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, model Project Based Learning efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya materi zakat di kelas V UPT SDN 26 Tamanroja.

Kata Kunci: Model Project Based Learning, Hasil Belajar, Zakat

Abstract

his study aims to improve students' learning outcomes on zakat material through the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model in Class V of UPT SDN 26 Tamanroja. This study employed a quantitative approach using Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study were the fifth-grade students of UPT SDN 26 Tamanroja. Data were collected through observation, learning outcome tests, and documentation. The data were analyzed descriptively using quantitative methods to determine the improvement in students' learning outcomes after the implementation of the PjBL model. The results showed that the implementation of the Project Based Learning model was able to improve students' learning outcomes on zakat material. In the first cycle, the percentage of students' learning mastery reached 60%, while in the second cycle it increased to 92%. In addition, the implementation of the PjBL model also enhanced students' activeness, participation, and critical thinking skills during the learning process. Therefore, the Project Based Learning model is effective in improving students' learning outcomes in Islamic Religious Education and Character Building subjects, particularly on zakat material, in Class V of UPT SDN 26 Tamanroja.

Keywords: *Project Based Learning Model, Learning Outcomes, Zakat*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu unsur penting dalam membentuk karakter peserta didik, terutama pada jenjang sekolah dasar. Dalam pembelajaran ini, peserta didik diajarkan berbagai nilai moral dan akhlak mulia, seperti kejujuran, kesabaran, serta sikap peduli terhadap sesama. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami maupun menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.[1] Rendahnya capaian hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[2]

Pendidikan Islam pada hakikatnya diarahkan untuk membentuk manusia yang sempurna sebagai hamba Allah sekaligus *khalifah* di muka bumi, dengan tujuan mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.[3] Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar yang memerlukan dukungan dari berbagai komponen pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan nasional maupun tujuan pendidikan Islam. Komponen tersebut meliputi kurikulum, program pembelajaran, materi ajar, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, serta peran aktif guru dan peserta didik. Dengan dukungan komponen-komponen tersebut, proses pembelajaran diharapkan dapat berlangsung secara efektif dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Maka dalam proses pembelajaran yang diperhatikan pertama kali adalah peserta didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya, setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Apa bahan yang digunakan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mandukung, semua itu.[1] Diantara materi mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti yang diajarkan di kelas V UPT SDN 26 Tamanroja adalah Zakat. Harapannya adalah bahwa pelajaran Zakat dapat

[1] N Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (PT Remaja Rosdakarya, 2005).

memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dan mengamalkan ajaran serta nilai-nilai yang terdapat dalam Alquran.

Menurut observasi yang telah dilakukan, model ini diimplementasikan kepada siswa Kelas V UPT SDN 26 TAMANROJA dimana hasil belajar siswa cenderung masih rendah sehingga guru menerapkan model pembelajaran tersebut untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas dan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dianggap sesuai sehingga penerapannya difokuskan pada peserta didik.[2] Berdasarkan pengalaman yang terukur, model project based learning (PjBL) diharapkan menciptakan situasi di mana kesuksesan individu dipengaruhi oleh kesuksesan kelompok sehingga tercapai pembelajaran yang optimal pada materi yang dipelajari

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan betapa pentingnya penerapan ajaran agama Islam kepada peserta didik pada tingkat dasar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Materi Zakat merupakan bagian penting dalam pendidikan agama Islam di UPT SDN 26 Tamanroja untuk kelas V. Dalam proses pembelajaran materi Zakat, guru telah berusaha dengan menjelaskan beberapa aspek penting, antara lain: a) hukum Zakat, b) jenis-jenis Zakat, c) Zakat Mal, dan d) orang-orang yang wajib mengeluarkan zakat serta yang berhak menerima zakat. Walaupun demikian, hasil belajar peserta didik dalam memahami Zakat masih kurang optimal.

Hal ini terlihat dari beberapa gejala yang teridentifikasi selama pembelajaran, seperti: a) peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru, b) beberapa siswa bermain-main saat pembelajaran berlangsung, c) peserta didik tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran, d) beberapa peserta didik merasa bosan dan ada yang keluar dari ruangan kelas, serta e) peserta didik acuh tak acuh ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mempelajari Zakat. Dengan menggunakan metode Project Based Learning (PjBL), diharapkan dapat membangkitkan minat peserta didik dalam memahami Zakat, sehingga mereka menjadi lebih aktif dan sungguh-sungguh dalam mengikuti materi pelajaran. Oleh karena itu, judul penelitian tindakan kelas ini adalah: "Penerapan Model Project Based Learning Untuk

[2] M Syah, *Psikologi Belajar: Teori Dan Praktik Edisi Ke 2* (Rajawali, 2011).

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Zakat Di Kelas V Upt Sdn 26 Tamanroja".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas *(Classroom Action Research).* Penelitian tindakan merupakan suatu pencarian sistematik yang dilaksanakan oleh para pelaksana program dalam kegiatan pendidikan salah seperti guru atau dosen dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, untuk memudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurna.[3] Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang melibatkan empat tahap yang berulang, yaitu Perencanaan dan Persiapan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan dan Observasi, serta Refleksi.[4] Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V UPT SDN 26 Tamanroja yang berjumlah 14 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembelajaran yang efektif memerlukan pendekatan inovatif yang mampu meningkatkan pemahaman konsep sekaligus keterampilan peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang telah terbukti efektif adalah Project Based Learning (PBL), yang menekankan pada proses pembelajaran berbasis proyek untuk memotivasi peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Pada materi zakat, penerapan model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami konsep zakat secara lebih mendalam melalui pengalaman langsung dan kolaborasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V UPT SDN 26 Tamanroja, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

A. Pelaksanaan Siklus I

1. Perencanaan

Peneliti melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti modul ajar, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran, PPT menarik, kesiapan LCD, dan soal evaluasi. Sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, peneliti juga membantu peserta didik mempersiapkan bahan ajar yang akan digunakan selama pembelajaran.

- Pelaksanaan

[3] Nana S Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (PT Remaja Rosdakarya, 1995).
[4] Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

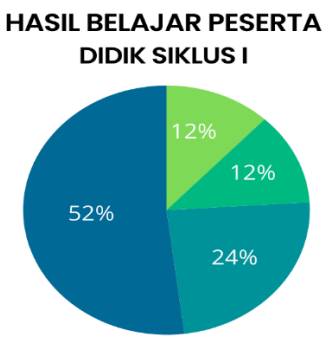
Pada siklus I, tindakan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan dalam modul ajar. Pelaksanaan pembelajaran pada hari Rabu, 11 Oktober 2023, untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V Semester ganjil dengan 25 peserta didik, berlangsung selama 3 jam pelajaran (3x35 menit) dari pukul 07.30-09.15 WITA.

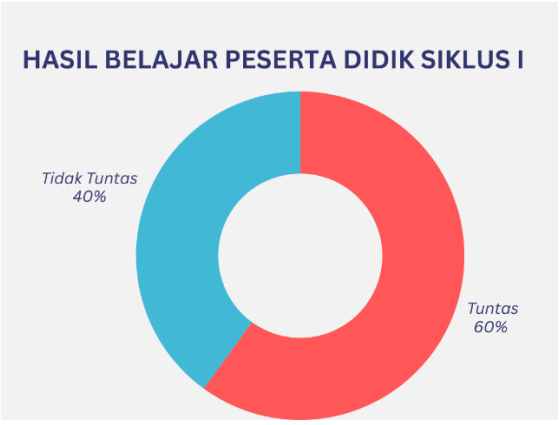
2. Observasi

Observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model PJBL. Observasi dilaksanakan untuk melihat dan mengetahui proses belajar mengajar yang terjadi pada saat siklus I berlangsung. Observasi keterlaksanaan model PJBL oleh peneliti ini dilaksanakan oleh teman sejawat sebagai observer.



Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa guru masih kurang dalam menyiapkan proses pembelajaran yang akan diterapkan. Hal ini terlihat dari skor yang diperoleh pada 3 indikator langkah-langkah pembelajaran, yaitu kegiatan awal dengan skor 9, kegiatan inti 15, dan kegiatan akhir 5, sehingga total skor 29 (berkategori cukup), yang berarti 40% cukup. Sedangkan 60% masih kurang dalam melaksanakan langkah-langkah proses pembelajaran. Hasil observasi dari observer juga menunjukkan bahwa peneliti sebagai guru PAI masih kurang dalam menyiapkan pembelajaran, sehingga belum dapat secara maksimal meningkatkan hasil belajar peserta didik.





Berdasarkan data hasil tes peserta didik, dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 peserta didik yang mencapai kriteria kurang dengan rentang nilai < 50, yang berarti mereka belum menguasai materi. Sementara itu, 3 peserta didik berada pada kriteria cukup dengan rentang nilai 51–66. Adapun 6 peserta didik telah mencapai kriteria baik dengan rentang nilai 67–83, dan 13 peserta didik mencapai kriteria sangat baik. Dari 25 peserta didik, 15 di antaranya telah mencapai nilai KKTP dengan persentase 60%, sementara 10 peserta didik masih di bawah KKTP 75% dengan persentase 40%. Peserta didik yang telah tuntas diharapkan dapat mempertahankan dan ditingkatkan lagi pada Siklus II, sedangkan yang belum tuntas dapat mengikuti remedial.

3. Refleksi

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa hasil belajar yang dilakukan peserta didik masih dalam kategori cukup, sehingga memungkinkan untuk melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya.

B. Pelaksanaan Siklus II

1. Perencanaan

Berdasarkan refleksi yang diperoleh dari siklus I, beberapa perbaikan dilakukan pada perencanaan dan proses pembelajaran pada siklus II. Rencana yang telah disiapkan antara lain, pertama, menyusun Modul Ajar dengan pembelajaran model Project Based Learning (PjBL) pada materi zakat, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kedua, menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang digunakan, seperti media (modul ajar, video pembelajaran, dan LKPD) yang sesuai dengan metode yang diterapkan, serta buku siswa, daftar hadir, instrumen penilaian, dan lain-lain. Video pembelajaran disediakan untuk memperkaya materi pelajaran agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Selain itu, peneliti juga mempelajari kembali aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam penerapan model pembelajaran snowball throwing untuk mendukung interaksi dan keterlibatan aktif peserta didik. Instrumen pedoman observasi juga disusun untuk mengamati kondisi pembelajaran selama siklus II berlangsung. Terakhir, peneliti mendesain instrumen tes akhir siklus II sebagai alat evaluasi untuk mengetahui hasil yang diperoleh oleh peserta didik. Setelah mempersiapkan hal-hal tersebut, peneliti mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2. Pelaksanaan

Pada siklus II penelitian tindakan kelas ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran, dibantu oleh seorang observer yaitu guru kelas V. Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Oktober 2023, dengan materi zakat. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung selama 3x35 menit, yang terbagi atas tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

3. Observasi

Observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model PJBL. Observasi dilaksanakan untuk melihat dan mengetahui proses belajar mengajar yang terjadi pada saat siklus II berlangsung. Observasi keterlaksanaan model PJBL oleh peneliti ini dilaksanakan oleh teman sejawat sebagai observer.



Berdasarkan grafik di atas, nilai hasil pencapaian guru menunjukkan bahwa nilai keseluruhan mencapai 35, atau sebanyak 88% dari 10 indikator. Pada indikator 1, 2, 5, 6, dan 8, guru mendapat skor 4 (sangat baik) berdasarkan penilaian guru kolaborator, sementara pada indikator 3, 4, 7, 8, 9, dan 10 mendapat skor 3 (baik). Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mengalami peningkatan dalam mengakhiri pembelajaran, terutama dalam evaluasi atau refleksi pembelajaran. Di pertemuan selanjutnya, diharapkan guru dapat lebih memaksimalkan kegiatan evaluasi dan refleksi pembelajaran.





Berdasarkan data hasil tes peserta didik, dapat disimpulkan bahwa tidak ada peserta didik yang mencapai kriteria dengan rentang nilai < 50 atau rentang nilai 51–66, dengan

persentase 0%. Sebanyak 10 peserta didik telah mencapai kriteria baik dengan rentang nilai 67–83, dan 15 peserta didik mencapai kriteria sangat baik. Dari 25 peserta didik, 23 di antaranya telah mencapai KKTP dengan persentase 92%, sementara 2 peserta didik masih di bawah KKTP 75% dengan persentase 8%. Peserta didik yang telah tuntas diharapkan dapat mempertahankan pencapaiannya dan ditingkatkan lagi pada Siklus II, sedangkan yang belum tuntas dapat mengikuti remedial. Dari tabel dan grafik rekapitulasi ketuntasan hasil belajar di atas, tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 92%, sedangkan tingkat ketidaktuntasan mencapai 8%. Keterangan grafik tersebut menunjukkan bahwa guru telah sangat baik dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model PJBL, sehingga berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran tersebut.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II tentang penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada peserta didik, serta langkah- langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru, telah menunjukkan hasil yang sudah sangat baik sehingga dapat dijadikan rujukan bagi guru-guru lainnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didiknya.

Pembahasan

A. Pelaksanaan Siklus I

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran dengan model Project Based Learning (PJBL) masih mengalami kekurangan dalam hal persiapan dan pelaksanaan. Meskipun perangkat pembelajaran seperti modul ajar, bahan ajar, LKPD, dan media pembelajaran sudah disiapkan, hasil observasi menunjukkan bahwa guru sebagai pelaksana pembelajaran belum optimal dalam menyiapkan dan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran. Hal ini terlihat dari skor yang diperoleh pada indikator pembelajaran, yang hanya mencapai kategori cukup, dengan total skor 29 atau 40% dari indikator yang diobservasi. Oleh karena itu, masih ada ruang untuk perbaikan pada proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Hasil tes peserta didik pada siklus I menunjukkan pencapaian yang bervariasi. Sebanyak 60% peserta didik berhasil mencapai nilai KKTP, sementara 40% peserta didik masih berada di bawah KKTP 75%. Di antara peserta didik, terdapat 3 siswa yang belum menguasai materi dengan nilai di bawah 50, sementara sebagian besar siswa sudah mencapai kriteria baik hingga sangat baik. Meskipun demikian, hasil belajar peserta didik pada siklus I masih tergolong dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan perlunya

perbaikan lebih lanjut dalam persiapan dan pelaksanaan pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar perbaikan dilakukan pada tahap persiapan dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Langkah-langkah pembelajaran yang lebih terstruktur dan persiapan yang lebih matang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, perlu dilakukan remedial bagi peserta didik yang belum tuntas, agar mereka dapat memahami materi dengan lebih baik dan memperoleh hasil yang maksimal pada siklus berikutnya. Dengan demikian, diharapkan model PJBL dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

B. Pelaksaan Siklus II

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan pada siklus II menghasilkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II, peneliti telah mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan lebih matang, seperti modul ajar, video pembelajaran, dan instrumen penilaian yang lebih relevan dengan model Project Based Learning (PJBL). Pelaksanaan pembelajaran juga berjalan lebih terstruktur, dan observasi menunjukkan adanya peningkatan dalam keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran. Hasil tes peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa 92% peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKTP), dengan hanya 8% peserta didik yang masih perlu mengikuti remedial. Hal ini membuktikan bahwa model PJBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Selain itu, hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi dan refleksi pembelajaran. Guru berhasil memperoleh skor keseluruhan 88% dari 10 indikator yang dinilai. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah berhasil mengimplementasikan model PJBL dengan baik, terutama dalam aspek evaluasi dan refleksi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru semakin terampil dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan model yang diterapkan, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PJBL pada siklus II berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa model PJBL efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik serta pemahaman mereka terhadap materi

pembelajaran. Oleh karena itu, model PJBL dapat dijadikan referensi bagi guru lain dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di kelas V UPT SDN 26 Tamanroja, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PJSBL) berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pada siklus I, 60% peserta didik mencapai nilai KKTP, sementara pada siklus II, 93% peserta didik telah mencapai KKTP, menunjukkan peningkatan signifikan. Hasil ini membuktikan bahwa meskipun penggunaan model PjBL dapat efektif, keberhasilannya sangat bergantung pada penerapan langkah-langkah pembelajaran yang tepat oleh guru. Dengan langkah-langkah yang sesuai, model PjBL dapat menghasilkan hasil belajar yang optimal, sebagaimana terlihat pada peningkatan yang terjadi di siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Rahman, H. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Interaktif.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2018, 36.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia, 2011.

Sudjana, N. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sukmadinata, Nana S. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya, 1995.

Syah, M. *Psikologi Belajar: Teori Dan Praktik Edisi Ke 2*. Rajawali, 2011.